BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Pondok Pesantren Darunnajah Kepil Wonosobo

Beberapa keterangan dan data yang diperoleh penulis, baik dari hasil wawancara maupun dari data atau dokumen-dokumen tertulis, maka penulis mendapatkan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darunnajah serta perkembangannya seperti yang dipaparkan dibawah ini.

Pondok Pesantren Darunnajah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam dan dakwah yang menerapkan sistem salafiyah dalam metode pengajarannya. Lembaga ini didirikan oleh Kiai Mustofa Alkifli, Pondok Pesantren Darunnajah adalah pengejawantahan dari rasa keprihatinan pengasuh tentang belum tersedianya lembaga pendidikan Agama Islam *ala* pesantren yang representatif dan mampu menjawab tantangan zaman di lingkungan Kecamatan Kepil.

Pada awal tahun 1998 berdatangan anak-anak sekitar desa untuk mengaji, guna lebih megefektifkan dalam belajar mengajar, didirikanlah Madrasah

Diniyyah Islamiyyah Darunnajah pada pertengahan tahun 1998. Dengan berjalannya waktu, kyai Mustofa juga berdakwah di Wonosobo sehingga beliau mulai dikenal oleh masyarakat khususnya di Kecamatan Kepil. Dan para wali santri mulai berdatangan untuk menyerahkan putra-putrinya untuk *nyantri* kepada Kyai Mustofa Al-kifli.

> Pada tahun 1999, beliau mendirikan pondok pesantren, dengan meminta restu dari K.H. Achmad Chalwani beliau ialah guru sewaktu mesantren di Pondok Pesantren An-Nawawi, Berjan Gebang Purworejo. Pada tanggal 30 Juli 1999, berdirilah pondok pesantren dengan nama DARUNNAJAH yang bermakna, rumah untuk mencari dan memperoleh keselamatan dunia dan akherat.[1]

Pada saat itu masih gedung pesantren putra saja, sedangkan gedung pesantren putri didirikan pada 18 Agustus 2003. Pondok Pesantren Darunnajah beralamatkan di Jl. Purworejo Km 26, RT 02/01 Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo Kode Pos 56374. berada pada lingkungan masyarakat pedesaan yang sebagian besar penduduknya merupakan petani.

Pondok pesantren ini berasaskan ahlusunnah wal jamaah dan mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran keilmuan guna

[1] Wawancara pengasuh, 1 November 2016 pkl 08:00 WIB

membentuk santri menjadi manusia yang beriman, berilmu, bertaqwa.[2]

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darunnajah

a. VISI

Menciptakan Generasi Yang Beriman, Berilmu, Bertaqwa, Berkarakter, Cerdas Lahir Bathin, Berpedoman 'Ala Thoriqoti Ahli Sunnah Wal Jama'ah Annahdliyah Sebagai Dasar Mengabdi Kepada Agama Nusa Dan Bangsa

b. MISI

1) Menyelenggarakan pendidikan lima sistem yaitu sorogan, bandongan, klasikal, diskusi (*munadhoroh*), tahfidz
2) Menyelenggarakan life skill ekonomi profit dan enterpreneur
3) Melakukan eksplorasi dan pengembangan bakat santri, melalui pelatihan-pelatihan dan ekstrakurikuler
4) Melakukan bimbingan leadhership secara efektif sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing santri

c. TUJUAN

Tujuan pondok pesantren Darunnajah adalah memberikan kontribusi di bidang sosial dan

[2] Observasi 2 November 2016

keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

1) Bidang Sosial
   a) Menyelenggarakan pendidikan, baik formal maupun non formal, dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi.
   b) Menyelenggarakan taman baca
   c) Menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat, dalam bidang pendidikan.
2) Bidang Keagamaan
   a) Mendirikan sarana ibadah
   b) Mengadakan upacara dan acara-acara yang bersifat keagaman
   c) Menyelenggarakan Pondok Pesantren, madrasah dan tempat pengajian
   d) Melaksanakan syiar keagamaan.[3]

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Dalam perkembangannya pondok pesantren Darunnajah mengalami kemajuan dalam penyediaan sarana dan pra sarana, yang antara lain sebagai berikut:

a. Bangunan Pondok Pesantren

Bangunan pondok pesantren Darunnajah terdiri dari bangunan pondok putra dan putri yang

[3] Dokumentasi Pondok Pesantren 3 November 2016

terpisahkan. Masing-masing dibangun hingga lantai dua.

Dalam setiap bangunan Pondok Pesantren terdapat aula. Aula pondok pesantren Putra digunakan untuk sholat berjamaah seluruh santri. Selain itu juga aula putra juga digunakan untuk kegiatan santri seperti, ngaji sorogan dan bandongan, rutinitas pembacaan Maulid Albarzanji, Khitobah, mujahadah Likhadroti robilbariyah, dan kelas madrasah diniyah.

Sedangkan aula putri digunakan untuk sarana kelas madrasah diniyah.

b. Kantor Pengurus

Kepengurusan pondok pesantren dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya memiliki tempat khusus yang digunakan untuk penyimpanan arsip pondok pesantren, aktivitas *intern* pengurus pondok pesantren.

c. Kamar untuk para santri

Di lantai satu pondok putri terdapat aula dan kamar untuk santri (kamar B1), dan lantai dua terdapat tiga kamar untuk santri (kamar A1, A2, A3).

Lantai satu pondok putra terdapat aula, lantai dua terdapat tiga kamar untuk santri (kamar AI, A2, A3) dan kamar B1 di bangunan yang terpisah.

d. Dapur umumDapur digunakan untuk memasak, digunakan secara bergantian antara santri putra dengan santri putri.[4]

e. Masjid

Masjid Al Munada, merupakan wakaf dari bapak Munada, yang dibangun pada tahun 1966 yang di resmikan oleh K.H Saifuddin Zuhri, selaku menteri agama. yang mulanya dikelola oleh masyarakat, mulai pada tahun 2011, pondok pesantren Darunnajah di ikut sertakan dalam pengelolaan masjid.

4. Daftar Ekstrakurikuler

Selain adanya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan, Pondok Pesantren Darunnajah Kepil Wonosobo juga menerapkan berbagai pilihan ekstrakurikuler pilihan untuk santri, antara lain:

a. Pidato, tilawah.
b. Rebana
c. Seni kaligrafi
d. Teknik komputer
e. Olahraga

[4] Observasi tgl 3 november 2016

f. Sepak bola

g. Bola volly

h. Tenis Meja

i. Menjahit

j. Bulu tangkis

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian tentang peran pondok pesantren dalam mengembangkan karakter disiplin santri, mengacu pada landasan teori yang terdapat pada bab II hal 37 – 39. Dimana penegakkan disiplin dapat melalui beberapa cara, antara lain.

1. Peningkatan Motivasi

Santri santri di pondok pesantren Darunnajah di pagi hari mengikuti pendidikan formal hingga siang hari kemudian dilanjutkan dengan pendidikan non formal di pesantren. Terkadang santri belum bisa membagi waktu,[5] sehingga santri merasa capek dalam menjalankan kegiatan yang ada di pesantren.

Dalam hal ini Pengasuh sebagai pemimpin di pondok pesantren Darunnajah, selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh santri supaya semangat dalam menjalani kegiatan yang ada di pondok pesantren. “Biasanya untuk memacu semangat santri

[5] Miftahurofiq, wancara pengurus 4 November 2016

dalam mengikuti kegiatan pesantren saya memberi motivasi, menasehatinya saat pembelajaran".[6]

Pengasuh dalam memberikan motivasi kepada para santri juga dibarengi dengan bersabar agar motivasi yang diberikan bisa menyentuh santri. Pengurs pondok pesantren juga ikut andil dalam hal ini seperti mengarahkan, menasehati untuk bersungguh-sunguh, dan mengistikomahkan masukan positif terhadap santri[7]

Di samping itu, pengasuh pondok pesantren juga mengadakan rapat wali santri yang isinya agar setiap wali santri memberikan perhatian yang lebih pada anak-anaknya dan tetap memberi motivasi untuk giat belajar dengan rajin dan berdo'a kepada anak-anaknya.

2. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan pengajaran pondok pesantren adalah materi-materi pengajian yang telah ditentukan oleh pesantren sebagai berikut:

a. Pengajian Sorogan (Perorangan)

1) Sorogan Al Qur'an

Sorogan merupakan sistem yang diterapkan pondok pesantren sejak pertama kali dibangun. Dengan sistem ini santri terlatih aktif dan mandiri sehingga mampu

[6] Wawancara pengasuh 1 November 2016
[7] Miftahurofiq, wancara pengurus 4 November 2016

berkembang menjadi lebih baik. Jadwal mengaji Al Qur'an ba'da subuh dan ba'da maghrib. Sorogan Al Quran wajib diikuti seluruh santri. Bagi santri baru mengaji Yanbu'a, setelah selesai pada tahap Yanbu'a, barulah mengaji Al Qura'an.

2) Sorogan Kitab kuning

Selain mengaji Al Qur'an, kegiatan sorogan lain, mengaji kitab kuning. Antara lain kitab *Safinatunnajah, Durorulbahiyah, Ta'limul Muta'alim, Fatchul Qorib, Minhajul Qowin, Al Bajuri, Inganatut Tholibin,* dan *Sokhih Bukhori*. Jadwal sorogan kitab kuning ba'da subuh, ba'da dzuhur dan ba'da maghrib.

Adapun taraf mengajinya yaitu dimulai dari yanbu'a, Al Qur'an setelah dianggap lancar, lalu mengaji kitab kuning, dengan urutan seperti yang telah diuraikan diatas.[8]

b. Pengajian bandongan

1) Pangajian kitab Kasyifatussaja dilakukan pada malam selasa
2) Pengajian kitab Bulughul Marom dilakukan pada malam rabu

[8] Observasi selama di lapangan 31 Oktober sampai 29 november 2016

3) Pengajian kitab Kifayatul Akhyar dilakukan pada malam kamis
4) Pengajian kitab Ta'limul Muta'alim dilakukan pada malam sabtu
5) Pengajian kitab Maroqi 'Ubudiyah dilakukan pada malam ahad
6) Pengajian alfiyah Ibnu Malik dilakukan pada malam ahad dan malam rabu.[9]

c. Mengikuti madrasah pesantren

Di samping mengikuti pengajian yang ada di pesantren, semua santri pesantren diwajibkan mengikuti program pendidikan madrasah diniyah yang diadakan oleh pondok pesantren.

Tidak hanya dari sisi pendidikan yang di tekankan, tetapi juga pada pelatihannya yang dimaksudkan supaya santri tidak hanya bisa teori saja tetapi juga bisa mempraktikannya.

a. Aktivitas Santri

1) Aktivitas Sehari-hari

Dalam menjalankan aktivitas, para santri terpantau oleh pengasuh, karena letak bangunan pondok yang bersebalahan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan pondok pesantren dapat terkontrol dengan baik dan

[9] Observasi selama di lapangan 31 Oktober sampai 29 november 2016

memberikan implikasi yang baik pula untuk para santri.

2) Kegiatan Penunjang Pondok Pesantren

Selain kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh para santri, pondok pesantren juga menyediakan kegiatan penunjang sebagai berikut:

a) Shalat berjama'ah

Santri yang sedang berada di pesantren diwajibkan mengikuti shalat berjama‟ah yang dilaksanakan di pondok pesantren.

b) Ziarah kubur, dilakukan pada hari kamis ba'da ashar untuk santri putri, hari jumat ba'da subuh santri putra

c) Mujahadah malam dilakukan setiap malam senin jam 21:00 wajib diikuti oleh semua santri

d) Latihan Qiro'ah dilakukan pada kamis sore pada minggu pertama setiap bulannya diikuti seluruh santri

e) Latihan rebana dilakukan pada malam jum'at santri putra minggu ke satu dan tiga, sedangkan santri putri minggu ke dua dan empat

f) Al-Barzanji dilakukan pada malam senin ba'da maghrib, santri putri minggu ke satu dan tiga, sedangkan santri putra minggu ke dua dan empat.

g) Muhadhoroh dilakukan malam ahad di minggu akhir setiap bulannya ba'da maghrib.[10]

b. Interaksi Sosial Santri

1) Interaksi sesama santri

Kondisi sosial antar sesama santri sudah sangat baik, hal ini terlihat dari interaksi mereka yang saling memahami. Meskipun berbeda karakter dan kepribadian, karena umumnya santri mempunyai latar belakang yang berbeda. Namun semua itu menambah eratnya tali kekeluargaan yang terjalin diantara mereka.

2) Interaksi antara santri dan pengurus

Dalam sistem kepengurusan, pengurus mempunyai jabatan yang mengemban tanggung jawab dan wewenang yang tinggi. Akan tetapi, karena dalam Pondok Pesantren Darunnajah tidak memisahkan kamar antara

[10] Observasi selama di lapangan 31 Oktober sampai 29 november 2016

pengurus dan santri, membuat suasana pondok menjadi satu keluarga yang saling mengisi dan memperhatikan.

3) Interaksi antara santri dengan dewan asatidz

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren merupakan wadah yang mengantarkan satri dalam belajar mengembangkan ilmunya. Bagi santri baru, akan diadakan tes guna penempatan kelas madrasah. Kondisi sosial selama madrasah juga dapat dikatakan sangat baik. Karena masing individu memahami posisi mereka sebagai tholib dan ustadz. Meskipun di kamar menjadi teman bercanda, namun di dalam kelas madrasah dapat menyesuaikan sebagaimana mestinya.

4) Interaksi dengan Lingkungan Sekitar

Pondok Pesantren Darunnjah di bangun di tengah masyarakat Kepil, secara tidak langsung mengajarkan para santri untuk hidup bertetangga dan bermasyarakat dengan baik.[11]

3. Kepemimpinan

Kyai merupakan salah satu komponen penting di dalam pondok pesantren. Kyai dianggap sebagai figur

[11] Observasi selama di lapangan 31 Oktober sampai 29 november 2016

sentral yang memiliki kekuasaan dan kewenangan yang besar bagi kehidupan pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan pendapat saudara Miftahurofiq yang mengatakan bahwa:

> Bapak Kyai disini kan sebagai pendiri sekaligus pemilik pertama kali, belum turun-temurun. Jadi Bapak Kyai berperan sebagai ulama, pendiri, pengasuh, pembina di pondok pesantren ini. Semisal ketika semua santri dikumpulkan, disitu kita dan Bapak Kyai membahas kegiatan yang kurang atau ada masalah apa seperti itu sehingga kita juga merasa bahwa kita diperhatikan.[12]

Meskipun dalam proses pembelajaran terdapat tenaga pendidik yang berkompeten, keberadaan kyai tidak dapat digantikan atau dihapuskan. Pada umumnya, Kyai merupakan pemilik pondok pesantren tempat beliau mengajar tersebut. Kepemilikan pondok pesantren itu sendiri dapat berasal dari turun-temurun ataupun sebagai pendiri pertama. Di dalam pondok pesantren, kyai juga berperan sebagai tenaga pendidik atau pengajar, dimana kyai juga turut andil secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar pada santri-santrinya. Selain sebagai pemilik dan pengajar di pondok pesantren, kyai berperan dalam hal membimbing, membina dan mengarahkan santri-santrinya menjadi pribadi yang lebih baik. Kyai dianggap sebagai ulama yang dapat dimintai saran dan tempat bagi santri untuk berbagi cerita. Berdasarkan

[12] Miftahurofiq, wancara pengurus 4 November 2016

peran sebagai ulama tersebutlah kyai biasanya menanamkan nilai-nilai religius pada santri. Kyai rutin melakukan dialog dengan santri dalam membahas permasalahan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu kedekatan antara santri dan sang kyai memang tidak dapat dipungkiri.

Meskipun memiliki kedudukan yang tinggi di dalam pondok pesantren, akan tetapi kyai tidak menggunakan kekuasaannya secara sewenang-wenang. Beliau juga membebaskan santri dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti , Sepak bola, Bola volley, Tenis Meja, Bulu tangkis, selama itu tidak mengganggu kegiatan pesantren.

Hal itu dimaksudkan supaya para santri bisa mengatur waktu, sehingga terlahir pembiasaan diri dalam membagi waktu. "Beliau juga menuturkan bahwa dalam menanamkan karakter disiplin, melalui pembiasan, dengan banyaknya rutinitas kegiatan sehari-hari, mulai dari bangun tidur sampai mau tidur".[13]

Berdasarkan pengamatan penulis, peran kyai sangatlah banyak dan penting seperti mendidik, mengarakan santri dan mengontrol keberlangsungan kegiatan pondok pesantren**.** Kyai telah dianggap sebagai

[13] Wawancara pengasuh 1 November 2016

orang tua santri dalam kehidupan pondok pesantren. Meskipun telah disusun peraturan yang sedemikian rupa, apabila tidak adanya sosok kyai di dalam pondok pesantren maka kehidupan santri akan menjadi tidak terarah. Oleh karena itu peran kyai tidaklah mudah dan dapat diatasi oleh setiap orang. Dibutuhkan mental dan kesabaran yang kuat serta intelektual yang memadai untuk membawa pondok pesantren menjadi lebih baik dan maju.

Dalam struktur organisasi Pondok Pesantren Darunnajah, pengasuh merupakan pimpinan tertinggi yang menjadi teladan bagi semua santri. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Darunnajah adalah sebagai berikut:

SUSUNAN PENGURUS

PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH

MASA KHIDMAH 2016/2017

Susunan pengurus putra

Pengasuh	: K Mustofa Alkifli S.H.I
Lurah Pondok	: 1. Miftahurofiq
	2. Nur Khafifi Ibrohim
Sekretaris	: 1. M. Muhiburohman
	2. M. Aji Rifqi
Bendahara	: 1. Akhmad Khafidz
	2. Nur Khamid
Sie Keamanan	: Ahmad Syaifudin
Sie Kebersihan	: Irfan Muslim
Sie Sarpras	: Ahmad Fajar
Sie Pendidikan	: M. Chusen
Sie Humas	: Supriyadi
Sie Exstra Kulikuler	: Chafidzon

Susunan pengurus putri

Pengasuh	: K Mustofa Alkifli S.H.I
	Ny Nur Sangadah
Lurah Pondok	: 1. Khasanatin Nikamah
	2. Lailatul Fitriyah
Sekretaris	: 1. Lina Rahayu
	2. Nur Chofifah
Bendahara	: 1. Siti Hafsiyah
	2. Riyadun Nassail K
Sie Keamanan	: Imroatun Azizah
Sie Kebersihan	: Uswatun Khasanah
Sie Sarpras	: Siti Zulaikhah
Sie Pendidikan	: Mahmudatun Nangimah
Sie Humas	: Malihatul Nangimah
Sie Exstra Kulikuler	: Ana Maria Ulfa.[14]

4. Penegakan Aturan

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki tata tertib, guna mendidik peserta didik agar mampu menerapkan kedisiplinan dimanapun ia berada. Adapun tata tertib yang diterapkan dalam pondok pesantren Darunnajah adalah sebagai berikut:

[14] Dokumen pondok pesantren. Tgl 2 november 2016

a. Pasal Kewajiban

1) Wajib menjaga nama baik (*Almamater*) pondok pesantren Darunnajah, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren
2) Wajib mentaati peraturan pondok pesantren
3) Wajib menghormati dan memulyakan (*Ta'dziman Wa Ikroman*) kepada pengasuh dan ahli baitnya
4) Wajib menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan pondok pesantren
5) Bersungguh-sungguh dalam belajar baik pelajaran pondok/ madin bagi santri, maupun sekolah bagi yang dobel dengan sekolah.
6) Mengikuti program pengajian baik clasikal Madrasah, Sorogan, Bandongan, Diskusi dan lain-lain
7) Menjaga adab dan sopan santun baik pakaian, perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan kepribadian santri.
8) Saling menghormati dan menghargai antar sesama santri
9) Menghormati tamu, baik wali santri, pejabat, maupun tamu umum terlebih para 'Alim Ulama

10) Mengikuti tata tertib sekoah bagi yang dobel sekolah
11) Menghormati dan menghargai hak-hak tetangga pondok pesantren
12) Beri'tikan baik untuk memajukan pondok pesantren
13) Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler dan kegiatan luar madrasah dan pengajian
14) Membayar syahriah dan administrasi lain yang sudah ditetapkan
15) Menjaga aset pondok pesantren dan Ndalem
16) Selalu meminta ijin dan membawa surat ijin jikalau pulang kerumah dan bepergian kecuali sekolah dan pemenuhan kebutuhan santri
17) Tadarus Al-Qur'an setelah Sholat Fardlu
18) Sholat berjamaah pada sholat maktubah
19) Menjaga muasyaroh antara santri putra dan santri putri
20) Hal-hal lain yang belum tercantum dalam pasal kewajiban akan disampaikan secara lesan leh pengasuh

b. Pasal larangan
1) Mencoreng nama baik pondok pesantren
2) Bertingkah laku, berbicara, berpakaian yang kotor, buruk keji, tak beradab

3) Berkelahi dengan antar teman dan pihak-pihak lain dengan alasan apapun
4) Mencuri dalam bentuk apapun
5) Ghosob dalam bentuk apapun
6) Membawa pengaruh buruk di pondok pesantren
7) Membuat keramaian dan kegaduhan setelah pukul 22:00 (10 malam)
8) Merusak aset pondok pesantren dan ndalem
9) Keluar lingkungan pondok pesantren tanpa keperluan dan ijin
10) Tongkrong di pinggir jalan raya lebih-lebih di depan warung
11) Berpola pikir dan bertingkahlaku di luar batas seorang santri terlebih yang melanggar syara'
12) Membuat kotor di lingkungan pesantren
13) Membuang sampah sembarangan
14) Mu'asyaroh antar santri putra dan putri di luar syar'i
15) Membawa HP
16) Hal yang belum termaktub di pasal larangan akan disampaikan secara lesan oleh pengasuh

c. Pasal anjuran
1) Memperbanyak dzikir sholat sunnah dan mujahadah

2) Sering ziarah ke makam simbah KH. Yassin di Sijambu dan K. Mukmin, K. Ali Rusdan di Gumbologeni
3) Puasa Senin Kemis dan puasa sunnah lainnya
4) Memperbanyak Riyadloh (Prihatin)
5) Memperbanyak Musyawaroh, Membaca, Mudzakaroh dan Diskusi
6) Aktif memakmurkan perpustakaan "Ali Rusdan"
7) Hal yang belum tercantum di pasal ini akan disampaikan seara lesan oeh pengasuh

d. Pasal Ta'ziran
1) Teguran dan peringatan dari pengurus
2) Teguran dan peringatan dari pengasuh
3) Disidan Pengasuh
4) Hukuman Insindentil
5) Hukuman Denda
6) Di panggil Wali santrinya
7) Dikeluarkan dari pondok pesantren.[15]

5. Penerapan Reward and Punishment

Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darunnajah ini dapat berjalan sebagaimana mestinya, tetapi terdapat beberapa hambatan. Hambatan yang terjadi di pondok pesantren ini adalah kurang intensifnya santri dalam

[15] Observasi tgl 4 November 2016

memanage waktu untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Sehingga para santri terkadang muncul rasa bosan atau malas dalam menjalankan kegiatan di pesantren seperti penuturan Saifudin yang mengatakan "Santri kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, terkadang tertidur di kelas karna terlalu capek".[16]

Selain itu Supriyadi juga menuturkan bahwa santri terkadang memang suka timbul rasa malas dalam menjalankan kewajibannya di pesantren. "Terkadang santri masih mempunyai kebiasaan malas. Mungkin belum bisa membagi waktu".[17]

Tidak hanya sifat malas santri yang menjadi hambatan di pondok pesantren Darunnajah, yaitu santri baru yang masih dalam tahap adaptasi. Pengasuh mengungkapkan bahwa beliau sedikit kesulitan menerapkan kebijakan pesantren terhadap santri baru.

> Biasanya santri yang masih baru masuk pondok pesantren santri masih membawa karakter dan kebiasaannya masing-masing sehingga masih dalam tahap adaptasi.[18]

Meskipun hal tersebut dianggap bukan merupakan suatu hambatan, namun pengasuh tetap memiliki langkah-langkah tersendiri untuk mengatasi hambatan

[16] Ahmad Syaifudin, wawancara pengurus 5 November 2016
[17] Miftahurofiq, wancara pengurus 4 November 2016
[18] Wawancara pengasuh 1 November 2016

tersebut. Pengasuh menuturkan untuk menarik perhatian santri ketika melaksanakan kegiatan di pesantren.

> Saya adakan *dorprize* seusai pengajian. Ternyata itu sedikit membantu saya dalam mengatasi kemalasan santri. meskipun tidak secara keseluruhan tapi untuk saat ini jurus itu cukup ampuh[19]

Selain pemberian *reward*, pengasuh juga memberikan punishment kepada santri untuk memberikan efek jera. Hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib atau tidak mengikuti kegiatan pesantren di kenakan sangsi sesuai dengan pasal *ta'ziran* yang tertera dalam tata tertib pondok pesantren. Hukuman yang di berikan kepada santri bukan berupa hukuman fisik melainkan hukuman yang mendidik yakni bagi santri seperti tadarus Al Qur'an.

C. Analisis data

1. Peran Pondok Pesantren dalam mengembangkan karakter disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis di Pondok Pesantren Darunnajah Kepil Wonosobo, sosok kyai merupakan sosok pendiri karena keberadaan pondok pesantren tersebut bukan berasal dari turun menurun. Kyai dianggap sebagai tokoh sentral di dalam kehidupan pondok pesantren. Selain sebagai seorang ulama, kyai juga berperan sebagai pengajar,

[19] Wawancara pengasuh 1 November 2016

pengasuh, dan pembina santri-santrinya dalam berbagai kegiatan yang disediakan pondok pesantren.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sosok kyai yang berwibawa dan berkharisma dalam menyampaikan materi membuat santri senang mendengarkan apa yang disampaikan oleh kyai. Peran kyai dalam proses pembelajaran di pondok pesantren tidak dapat dihapuskan. Meskipun terdapat beberapa tenaga pendidik di dalam pondok pesantren, namun bagi santri pembelajaran dengan kyai lebih mudah diserap daripada pembelajaran dengan ustadz atau ustadzah. Oleh sebab itu, kedekatan antara kyai dengan santri tidak dapat dipungkiri. Sehingga banyak santri yang telah menganggap sang kyai adalah orang tua mereka di dalam pondok pesantren. Di samping kedudukan kyai yang tinggi, tanggungjawab atas pondok pesantren sangatlah besar. Maka dari itu disusunlah struktur lembaga pondok pesantren yang sistematis untuk memudahkan kyai dalam mengontrol aktifitas-aktifitas di dalam pondok pesantren.

Maka dapat diketahui bahwa peranan kyai dalam pendidikan karakter di pondok pesantren tidak hanya sebagai ulama, akan tetapi juga sebagai pemilik, pembina, pengasuh serta dianggap sebagai tokoh sentral di pondok pesantren.

> Pendidikan karakter di pondok pesantren Darunnajah secara garis besar diterapkan melalui pembiasan, dengan banyaknya rutinitas kegiatan sehari-hari, mulai dari bangun tidur sampai mau tidur.[20]

Mengingat bahwa keberadaan pondok pesantren menjadi solusi alternatif dalam memperbaiki karakter masyarakat terutama anak-anak. Dalam usaha meningkatkan kedisiplinan peserta didik, banyak hal yang di tempuh oleh pendidik agar anak didiknya menjadi disiplin. Penanaman nilai-nilai karakter disisipkan dalam berbagai macam kegiatan santri.

Kegiatan musyawarah dilaksanakan setiap malam selasa ba'da maghrib, Adapun materi yang dibahas adalah tentang masalah fiqh, dan musyawarah ini dilaksanakan oleh seluruh santri.

Kegiatan lain yang wajib diikuti oleh santri kegiatan muhafadhah. Kegiatan ini para santri secara bersama menghafal dan melafalkan nadham sesuai dengan tingkatan santri. Kegiatan semacam ini dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafalkan bait-bait nadhaman yang harus mereka kuasai.

Kewajiban yang tidak kalah penting bagi santri yaitu mengikuti pembacaan barzanji, manakib, diba'. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh seluruh santri dengan tugas disesuaikan dengan kelompok.

[20] Wawancara pengasuh 1 November 2016

Disamping itu, kemampuan santri dalam berkomunikasi di depan umum dan ketrampilan menyampaikan pendapat secara efektif juga diasah oleh pondok pesantren Darunajah. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk kegiatan latihan khitobah. Santri yang bertugas menjadi pembicara di depan santri yang lain ditunjuk berdasarkan kelas madrasah. Sedangkan tema pidato dibuat bebas sesuai keinginan santri. Hal ini dimaksudkan untuk menggali kreatifitas dan menggugah kepekaan santri terhadap fenomena sosial-keagamaan yang sedang terjadi.

Kegiatan-kegiatan di pondok pesantren seperti kewajiban sholat berjamaah lima waktu (subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya), mengaji atau madrasah, selain mendapat nilai religius santri juga mendapat manafaat disiplin dalam membagi waktu dan disiplin dalam ibadah. Dalam hal ini juga di perkuat dengan penuturan salah satu pengurus pondok pesantren Darunnajah: "Dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui disiplin jamaah.[21]"

Disamping itu santri juga mendapatkan hukuman jika melanggar aturan ataupun tidak mengikuti kegiatan tanpa izin, maka santri juga akan tetap diarahkan kepada penanaman nilai kedisiplinan. Sebagai contoh hukuman

[21] Wawancara pengurus Miftahurofiq 4 November 2016

yang diberikan yaitu seperti santri diminta membaca beberapa ayat-ayat Al-Quran, disamping memberikan efek jera juga mengingatkan untuk selalu membaca Al-Quran.

Dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan menegakkan peraturan yang ada. Diharapkan para santri dapat mengontrol diri untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di pesantren dan menaatai peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Dalam penelitian yang penulis dapatkan, ditemukan hasil bahwa sebagian besar kesalahan yang dilakukan oleh santri adalah keluar pondok pesantren tanpa izin, berupa bermain ke rental PS dan pulang ke rumah masing-masing. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari para santri dalam mengikuti kegiatan pesantren.

2. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan karakter disiplin

Kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut adalah karakteristik santri yang berbeda-beda. Seperti yang di ungkapkan oleh pengasuh bahwa santri yang masih baru masuk pondok pesantren, "santri masih membawa karakter lama dan kebiasaannya masing-masing, sehingga ketika masuk pondok pesantren masih dalam tahap adaptasi"[22] supaya

[22] Wawancara pengasuh 1 November 2016

santri dapat terbiasa dengan keadaan yang ada di pesantren ini.

Sulit mengubah karakter buruk santri menjadi lebih baik secara instan. Dibutuhkan waktu yang cukup lama dan berkelanjutan untuk membentuk kepribadian yang baik dalam diri santri. Seperti yang dikatakan oleh salah saatu pengurus. “Terkadang santri belum bisa membagi waktu, sehingga pengurus membutuhkan tenaga extra”.[23]

Terlepas dari itu, kendala yang terkait dengan jumlah tenaga pendidik. Untuk mengatasi kendala tersebut dibutuhkan metode pendidikan yang tepat agar materi pembelajaran tetap dapat berjalan dengan efektif dan nilai-nilai karakternya dapat diserap oleh santri. Terkadang para santri dalam pelaksanaan pendidikan karakter muncul rasa bosan dan mengantuk ketika mengikuti pembelajaran. Dan juga di ungkapakan oleh achmad syaifudin, “Santri kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, terkadang tertidur di kelas karna terlalu capek”.[24]

Hal tersebut terjadi karena tidak sedikit santri yang merasa kelelahan menjalankan aktifitas sepanjang hari, sedangkan kegiatan yang ditetapkan pondok pesantren bersifat wajib bagi seluruh santri. Selain itu,

[23] Miftahurofiq, wancara pengurus 4 November 2016
[24] Ahmad Syaifudin, wawancara pengurus 5 November 2016

kendala bagi santri yang baru memasuki semester pertama di pondok pesantren yakni belum dapat beradaptasi secara penuh dengan kehidupan pondok pesantren, sehingga penanaman nilai-nilai karakter santri-santri tersebut belum berjalan secara maksimal.

Meskipun terdapat berbagai macam kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darunnajah Kepil Wonosobo, tidak berarti bahwa kendala tersebut dibiarkan begitu saja. Berbagai upaya juga dilakukan, seperti menasehati, dan memberi motivasi, Secara intensif.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini disadari masih terdapat banyak kendala, kekurangan, dan hambatan diantaranya:

1. Keterbatasan kemampuan

   Penelitian tidak lepas dari pada suatu teori,, pemahaman dan kemampuan peneliti dalam menyusun serta menganalisis hasil penelitian. Kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan hasil penelitian, bila penelitian ini dilakukan oleh orang lain.

2. Keterbatasan penelitian

   Penelitian yang dilakukan hanya terbatas ada satu tempat, yaitu pondok pesantren Darunnajah Kepil Wonosobo yang dijadikan tempat penelitian.

Kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan bila penelitian ini dilaksanakan di tempat lain.

3. Objek penelitian

   Penelitian ini hanya meneliti tentang Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah Kepil Wonosobo)